

Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Internal Auditor Di BPKP Provinsi Riau

NABILA SARAH AMALIA¹; INDARTI²; ZAHARMAN³

Universitas Lancang Kuning Pekanbaru
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
E-mail : zaharman@unilak.ac.id (korespondensi)

Submit : 2023-03-19

Review : 2023-03-25

Publish : 2023-05-26

Abstract: This study aims to determine the effect of professionalism, independence, competence and understanding of good governance on the performance of internal auditors at BPKP Riau Province. The study population was 119 auditors working at BPKP Riau Province. This research method uses multiple linear regression. The results of this study indicate that Professionalism, Independence, Competence and Understanding of Good Governance have an effect on the performance of internal auditors at BPKP Riau Province. The results of this study indicate that the effect of the independent variable on the dependent variable is 63.4%. While the remaining 36.6% is influenced by other variables not included in this regression model.

Keywords: *Professionalism, Independence, Competence, Good Governance Understanding and Internal Auditor Performance.*

Salah satu peran auditor memiliki tugas memeriksa laporan keuangan perusahaan, auditor dituntut untuk bersikap profesional yang akan memberikan pendapatnya sesuai dengan kenyataan yang ditemuinya selama audit berlangsung. Menurut (Jesika, dkk, 2015) auditor merupakan profesi yang bertugas untuk melayani kepentingan masyarakat yaitu dengan melaksanakan audit atas laporan keuangan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dalam peraturan pemerintah No.60 Pasal 59 Ayat 2 tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah, pelaksanaan pengendalian intern tersebut dilaksanakan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan; Inspektorat Jenderal; Inspektorat Provinsi; dan Inspektorat Kota.

Dalam pasal 52 disebutkan, BPKP mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku BPKP merupakan lembaga pemerintah non kementerian di Indonesia

yang melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pemerintahan dibidang pengawasan keuangan dan pembangunan yang berupa audit, konsultasi, asistensi, evaluasi, pemberantasan KKN serta pendidikan dan pelatihan pengawasan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Realisasi kinerja BPKP dapat dilihat dengan membandingkan dokumen penetapan kinerja (Takpin). Menurut (Akbar, 2015) dalam mengukur akuntabilitas kinerja BPKP perlu memperhatikan indikator kinerja yang menjadi ukuran baik kualitatif maupun kuantitatif untuk menggambarkan pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Gustia dalam (Akbar, 2015) indikator yang digunakan BPKP sebagai tolak ukur pencapaian kerjanya terdiri dari enam kelompok indikator kinerja yaitu indikator masukan (*inputs*), proses (*process*), keluaran (*outputs*), hasil (*outcomes*), manfaat (*benefits*), dan dampak (*impacts*).

Beberapa waktu belakangan ini terdapat kasus korupsi yang secara tidak langsung melibatkan BPKP PROVINSI RIAU. Disini dijelaskan bahwa Kerugian

Negara Hasil Audit BPKP Dinyatakan Tidak Terbukti Dalam Sidang Korupsi di PN Pekanbaru. Sidang perkara dugaan korupsi kegiatan penyediaan dan pengelolaan parasma dan sarana sosial kawasan ekonomi dan transmigrasi di Desa Tanjung Melayu Indragiri Hilir pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Tahun Anggaran 2016.

Terdakwa, Mulyadi Sitorus selaku konsultan pengawas Darman selaku PPTK, dan Juliansyah selaku KPA/PPK dianggap terbukti bersalah melakukan perbuatan pidana korupsi melanggar Pasal 3 UU Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Majelis Hakim berpendapat kerugian keuangan negara yang "sebelumnya didakwakan dan dituntut oleh Jaksa Penuntut Umum dari Kejaksaan sebesar Rp 8,4 Milyar berdasarkan hasil Audit BPKP tidak dapat diterima sehingga kerugian negara yang dianggap terbukti adalah hasil audit yang dilakukan BPK RI dalam proyek tersebut. Karena sudah dikembalikannya kerugian negara berdasarkan hasil audit BPK RI, maka terdakwa tidak dibebankan pengembalian kerugian keuangan negara".

Penasihat Hukum Gunanto dan Juliansyah dari Kantor Hukum Matondang & Sikumbang sesaat setelah putusan merasa putusan dalam perkara ini sudah mencerminkan bagaimana hasil audit penghitungan kerugian negara sudah tepat karena kewenangan penghitungan kerugian negara hanya ada pada lembaga BPK (riautime.com, 2020).

Dari contoh kasus diatas terlihat kurangnya kinerja auditor BPKP dalam melakukan pengawasan dan audit keuangan. Maka dari pada itu penelitian ini menggunakan profesionalisme, independensi, kompetensi dan pemahaman *good governance* sebagai variabel independen yang presepikan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja auditor pemerintah.

Seorang auditor yang memiliki sifat profesionalisme sangat penting untuk diterapkan dalam melakukan pemeriksaan karena akan memberi pengaruh pada

peningkatan kinerja auditor. Untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya sangat penting bagi seorang auditor. Menurut Alfianto dan Suryandari (2015) dengan profesionalisme yang tinggi tentunya produk audit yang dihasilkan dapat diandalkan oleh pihak yang membutuhkan jasa profesional. Elemen dari motivasi yang memberikan sumbangan pada seseorang agar mempunyai kinerja tugas yang tinggi termasuk sifat dari profesionalisme.

Selain profesionalisme, independensi juga penting. Menurut Widhi (2015) independensi merupakan standar umum nomor dua dari tiga standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Artinya auditor seharusnya berada dalam posisi yang tidak memihak siapapun karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi diartikan sebagai adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Selain pengaruh faktor profesionalisme dan independensi sebagai seorang auditor, faktor kompetensi auditor pun menjadi hal yang penting dalam mempengaruhi kinerja auditor. Kompetensi meliputi dua hal yaitu pengalaman kerja auditor dan pendidikan auditor. Pendidikan seorang auditor dapat diraih melalui pembelajaran di Universitas dan melalui pelatihan yang diikuti auditor tersebut yang diselenggarakan oleh suatu lembaga tertentu. Sedangkan pengalaman auditor dapat diraih serta dapat diukur seiring dengan lamanya auditor tersebut bekerja dan menangani berbagai masalah yang

dihadapinya selama ia bekerja sebagai auditor (Eviyany, 2014).

Menurut Hanna dan Firnanti (2013) pemahaman *good governance* merupakan wujud penerimaan akan pentingnya suatu perangkat peraturan atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis untuk maupun pelayanan publik. Pemahaman *good governance* dapat diartikan sebagai meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik dan agar dapat menghasilkan hasil audit yang memuaskan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap kinerja internal auditor di BPKP Provinsi Riau, (2) Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kinerja internal auditor di BPKP Provinsi Riau, (3) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kinerja internal auditor di BPKP Provinsi Riau, (4) Untuk mengetahui pengaruh pemahaman *good governance* terhadap kinerja internal Auditor di BPKP Provinsi Riau.

Agency Theory

Menurut Jensen dan Meckling (2003) teori keagenan atau *agency theory* merupakan gambaran hubungan antara pihak yang memiliki wewenang yakni investor yang juga biasa disebut dengan principal dengan para manajer yang merupakan agent yang diberikan wewenang. Teori keagenan tersebut juga dapat dilihat sebagai suatu model kontraktual antar dua atau lebih pihak, yaitu dimana salah satu pihak disebut agent dan pihak lain disebut principal. Dasar perlunya praktek pengungkapan laporan keuangan dijelaskan dalam teori keagenan (*agency theory*) Jensen dan Meckling (2003) menyatakan bahwa hubungan keagenan (*agency relationship*) ada bilamana satu atau lebih individu yang disebut dengan principal bekerja dengan individu atau organisasi lain yang disebut

agent. Principal menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan dan di pihak lain manajemen mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang diamanatkan oleh pemegang saham kepadanya.

Kinerja

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama (Rivai dan Basri; 2005). Kinerja merupakan kesanggupan individu dalam menyelesaikan tugas. Kesanggupan dapat dipahami bahwa individu dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan kapasitas dan jenis pekerjaannya, sehingga masing-masing tidak bisa disamakan. Kinerja mempunyai beberapa prinsip diantaranya kinerja diartikan secara luas mencakup usaha, loyalitas, kepemimpinan, dorongan dan moral kerja.

Kinerja Auditor

Pengertian kinerja auditor menurut Mulyadi dan Kanaka dalam Rahmi (2019) adalah auditor yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Kinerja auditor adalah perwujudan kerja yang dilakukan auditor dalam mencapai hasil kerja atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan organisasi yang lebih baik.

Profesionalisme

Menurut Rahma (2012) dalam Akbar (2015) profesionalisme adalah

suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak. Jadi dapat dikatakan bahwa profesionalisme itu adalah sikap tanggungjawab dari seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dan seorang auditor yang memiliki sikap profesionalisme yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi kinerjanya. Auditor dengan pandangan profesionalisme yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi kinerjanya, sehingga hasil audit laporan keuangan akan lebih dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan baik pihak internal ataupun eksternal perusahaan sehingga akan menghasilkan kinerja yang memuaskan.

Independensi

Independensi memiliki arti bahwa seorang akuntan publik harus jujur tidak hanya terhadap manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi terhadap kreditur dan pihak lain yang dimana mereka meletakkan keyakinan pekerjaan mereka pada akuntan publik (Putri dan Saputra, 2013). Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Safitri, 2014).

Kompetensi

Kompetensi ditentukan oleh tiga faktor yaitu pendidikan formal dalam bidang akuntansi di suatu perguruan tinggi termasuk ujian profesi auditor, pelatihan yang bersifat praktis dan pengalaman dalam bidang auditing, dan pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menekuni karir auditor profesional (Eviyany, 2014). Seorang auditor yang memiliki pendidikan, pelatihan, pengalaman akan mempunyai kemampuan untuk menilai secara objektif dan dapat menggunakan pertimbangannya tanpa memihak.

Pemahaman Good Governance

Menurut Hanna dan Firnanti (2013) pemahaman *good governance* merupakan wujud penerimaan akan pentingnya suatu perangkat peraturan atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis untuk maupun pelayanan publik. Menurut Sapariyah (2011) dalam (Pamilih, 2014) ada empat prinsip konsep dasar *good governance* pada organisasi auditor meliputi keadilan, transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban.

METODE

Menurut Sugiyono (2018;81) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Riau yang berjumlah 119 orang.

Menurut Sugiyono (2018;81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut secara acak/*random sampling*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 43 responden.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang berasal dari jawaban responden atas kusioner yang dibagikan sebelumnya didahului dengan persentasi singkat mengenai tujuan pengisian kusioner serta penjelasan lain jika terjadi kesulitan interpretasi untuk dapat ditanyakan kepada peneliti.

Data penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari pengisian kusioner yang telah dikirim kepada auditor yang

bekerja di BPKP Provinsi Riau. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif.

HASIL

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan model regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel profesionalisme, independensi, kompetensi dan pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor yang dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 25. Data statistik olahan data SPSS untuk pengujian secara parsial (uji t) diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	-8.240	3.793		-2.173	.036
Profesionalisme	.084	.037	.265	2.285	.028
Independensi	.272	.128	.242	2.130	.040
Kompetensi	.230	.077	.337	2.967	.005
Pemahaman G.G.	.228	.099	.262	2.303	.027

a. Dependent Variable: Kinerja Internal Auditor

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 1 yang didapat dari hasil analisis menggunakan SPSS versi 25, maka didapat persamaan regresi linear bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = -8.240 + 0.084X_1 + 0.272X_2 + 0.230X_3 + 0.228X_4 + e$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta (a) sebesar -8.240. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas tidak berpengaruh, maka besarnya kinerja internal auditor adalah -8.240.
2. Nilai koefisien regresi variabel profesionalisme sebesar 0.084. Artinya bahwa setiap peningkatan variabel profesionalisme sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja auditor sebesar 0.084 dengan asumsi faktor-faktor lainnya konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel independensi sebesar 0.272. Artinya

bahwa setiap peningkatan variabel independensi sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja auditor sebesar 0.272 dengan asumsi faktor-faktor lainnya konstan.

4. Nilai koefisien regresi variabel kompetensi sebesar 0.230. Artinya bahwa setiap peningkatan variabel kompetensi sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja auditor sebesar 0.30 dengan asumsi faktor-faktor lainnya konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel pemahaman *good governance* sebesar 0.228. Artinya bahwa setiap peningkatan variabel pemahaman *good governance* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja auditor sebesar 0.228 dengan asumsi faktor-faktor lainnya konstan.
6. Standar error (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk dapat mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen, maka dibandingkan antara nilai thitung dengan ttabel serta membandingkan nilai signifikan t dengan *level of significant* (α). Nilai dari *level of significant* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% (0,05). Apabila sig t lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima. Demikian pula sebaliknya jika sig t lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak. Bila H0 ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018;152). Diketahui nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% pada penelitian ini sebesar

2.024.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-2.173	.036
	Profesionalisme	2.285	.028
	Independensi	2.130	.040
	Kompetensi	2.967	.005
	Pemahaman G.G.	2.303	.027

a. Dependent Variable: Kinerja Internal Auditor

Sumber: Output SPSS, 2021

Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.285 > 2.024$ dan $sig\ 0.028 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.130 > 2.024$ dan $sig\ 0.040 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor BPKP Provinsi Riau.

Hipotesis Ketiga

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.967 > 2.024$ dan $sig\ 0.005 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor BPKP Provinsi Riau.

Hipotesis Keempat

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.303 > 2.024$ dan $sig\ 0.027 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan pemahaman *good governance* berpengaruh terhadap kinerja auditor BPKP Provinsi Riau.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018;169). Berikut tabel hasil uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 ^a	.669	.634	1.695

a. Predictors: (Constant), Pemahaman G.G., Independensi, Kompetensi, Profesionalisme
b. Dependent Variable: Kinerja Internal Auditor

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.634. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 63.4%. Sedangkan sisanya 36.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Internal Auditor

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.285 > 2.024$ dan $sig\ 0.028 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi profesionalisme yang diterapkan pada BPKP Provinsi Riau maka akan meningkatkan kinerja auditornya, sehingga terciptalah pengawasan keuangan dan pembangunan yang baik di Provinsi

Riau ini dan tata pemerintahan yang baik akan tercapai.

Profesionalisme merupakan unsur membentuk seorang auditor untuk bekerja lebih baik sesuai dengan bidang keilmuan dan keahlian yang ada guna mencapai kinerja yang baik. Auditor dengan pandangan profesionalisme yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi kinerjanya, sehingga hasil audit laporan keuangan akan lebih dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan baik pihak internal ataupun eksternal perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Dariana dan Refina, 2020), (Nugraha dan Ramantha, 2015), (Istiarani, 2018) dan (Akbar, 2015) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, 2015) yang menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Internal Auditor

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.130 > 2.024$ dan $sig\ 0.040 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor BPKP Provinsi Riau. Seorang auditor yang memiliki independensi yang tinggi dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpai saat pemeriksaan dan dalam merumuskan serta menyatakan pendapatnya maka dia tidak akan mudah terpengaruh dan tidak mudah dikendalikan oleh pihak lain. Dengan semakin independen seorang auditor maka akan mempengaruhi tingkat pencapaian pelaksanaan suatu pekerjaan yang semakin baik.

Independensi merupakan aspek profesionalisme akuntan khususnya dalam membentuk integritas pribadi yang tinggi. Hal ini disebabkan karena pelayanan jasa akuntan sangat dipengaruhi oleh kepercayaan klien maupun publik secara luas dengan berbagai kepentingan yang berbeda. Seorang

auditor yang memiliki independensi yang tinggi maka kinerja akan menjadi baik. Seorang auditor yang menegakkan independensinya, tidak akan terpengaruh oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan (Safitri, 2014).

Hasil penelitian ini didukung oleh (Eviyany, 2014) dan (Wanadri dan Astuti, 2015) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pamilih, 2014) dan (Safitri, 2014) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Internal Auditor

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.967 > 2.024$ dan $sig\ 0.005 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor BPKP Provinsi Riau karena seorang auditor harus memiliki kompetensi dalam pelaksanaan pengauditan agar dapat menghasilkan kinerja yang baik.

Kompetensi merupakan faktor penentu bagi seseorang untuk menampilkan kinerja terbaiknya. Pada situasi kolektif di dalam organisasi, kompetensi merupakan faktor yang menentukan keberhasilan organisasi tersebut dalam menghadapi perubahan yang terjadi (bpkp.go.id, 2021). Auditor harus memiliki kompetensi dalam pelaksanaan pengauditan agar dapat menghasilkan kinerja yang baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Eviyany, 2014), (Aprimulki, 2017) dan (Istiarani, 2018) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Internal Auditor

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.303 > 2.024$ dan $sig\ 0.027 < 0,05$ dengan

demikian H₀ ditolak dan H_a diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan pemahaman *good governance* berpengaruh terhadap kinerja auditor BPKP Provinsi Riau bahwa semakin baik pemahaman *good governance* seorang auditor dalam bekerja maka akan semakin mempengaruhi kinerja seorang auditor tersebut.

Proses pengambilan keputusan dapat lebih baik apabila auditor mempunyai pemahaman terhadap konsep *Good Governance*, serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga meningkatkan pula pelayanan terhadap pemangku kepentingan perusahaan. Selain itu, auditor yang memiliki pemahaman terhadap *Good Governance* akan dapat memberikan tanggung jawab perusahaan terhadap pemerintah dan masyarakat luas (Wanadri dan Astuti, 2015).

Hasil penelitian ini didukung oleh (Sitio dan Anisykurlillah, 2014) dan (Widhi, 2015) yang menyatakan bahwa pemahaman *good governance* berpengaruh terhadap kinerja auditor. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wanadri dan Astuti, 2015), (Hanna dan Firnanti, 2013) dan (Pamilih, 2014) yang menyatakan bahwa pemahaman *good governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profesionalisme, independensi, kompetensi dan pemahaman *good governance* terhadap kinerja internal auditor di BPKP Provinsi Riau. Berdasarkan analisis dan uraian pada bab sebelumnya dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama bahwa variabel profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua bahwa variabel independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga bahwa variabel kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

4. Hasil pengujian hipotesis keempat bahwa variabel pemahaman *good governance* berpengaruh terhadap kinerja auditor.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, M. T. 2015, Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Internal Auditor Di BPKP Provinsi Riau, Jurnal Jom FEKON, Vol2 No.2, hal. 1–13.
- Alfianto, S., Suryandari, D. 2015, Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi Dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor, Accounting Analysis Journal, Vol.4 No.1, hal. 1–9.
- Aprimulki, E. 2017, Pengaruh Konflik Peran, Kelebihan Peran, Independensi, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Sengan Kecerdasan Spiritual Sebagai variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Pekanbaru dan Padang), Jurnal Jom FEKON, Vol.4 No.1.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (Bpkp). 2021, Kode Etik Dan Standar Audit, Edisi Kelima. Bogor: Pusdiklat Bpkp.
- Dariana, Refina, R. 2020, Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi, Budaya Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan, Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Padang Dan Medan, Jurnal IAKP, Vol.1 No.2.
- Eviyany, A. 2014, Pengaruh Independensi, Integritas, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor, Jurnal Ilmu Akuntansi, Vol.6 No.2, hal 39–55.
- Ghozali, Imam. 2018, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

- Hanna, E., Firmanti, F. 2013, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.15 No.1, hal 13–28.
- Hariyanti, J. N. 2018, Pengaruh Independensi, Kompetensi, Komitmen Organisasi, Pengalaman dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, Vol7 No.4.
- Istiariani, I. 2018, Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Jateng), *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* Vol.19 No.1, hal 63–88.
- Jesika, M. L., Simanjuntak, R. P., Sihombing, S. 2015, Independensi dan Tanggung Jawab Auditor dan Pengaruhnya Terhadap Opini Auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan), *Jurnal Ilmiah Buletin Ekonomi*, Vol.19 No.3, hal 1–10.
- Nugraha, I. B. S. A., Ramantha, I. W. 2015, Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.13 No.3, hal 916–943.
- Pamilih, I. 2014, Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris Pada Kantor BPKP Perwakilan Yogyakarta).
- Putri, K. M. D., Saputra, L. D. . D. 2013, Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.4 No.1, hal 39–53.
- Rahmi, M. 2019, Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Etika Profesi, Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Padang dan Medan, *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam*, Vol.3 No.2, hal 167-181.
- Rivai, V., & Basri, M. F. A. 2005, *Performance Appraisal System Yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Safitri, D. 2014, Pengaruh Independensi Auditor Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Unilak*, Vol.11 No.2, hal 339–351.
- Sitio, R., Anisykurlillah, I. 2014, Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang), *Accounting Analysis Journal*, Vol.3 No.3, hal 301–309.
- Sugiyono. 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Wanadri, C., Astuti, C. D. 2015, Pengaruh Budaya Organisasi, Etos Kerja, Independensi Auditor, Integritas Auditor dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor, *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol.2 No.2, hal 129–140.
- Widhi, S. N. 2015, Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor Pemerintah, *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.1 No.1, hal 64-79.
- <https://www.riautime.com/news/detail/3381/kerugian-negara-hasil-audit-bpkp-dinyatakan-tidak-terbukti-dalam-sidang-korupsi-di-pn-pekanbaru>